

**SINERGISITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI DENGAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI
SDN SEMIREJO 01 PATI TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh:

**ANNY QODISU FUADATY
NIM.31501900019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Anny Qodisu Fuadaty

NIM : 31501900019

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kepala Sekolah dalam Penanaman Akhlak Di SDN Semirejo 01 Pati Tahun Ajaran 2022/2023”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 15 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Anny Qodisu Fuadaty

NIM.31501900019

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 15 Februari 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikun Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : ANNY QODISU FUADATY

NIM : 31501900019

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : **SINERGISITAS GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DENGAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENANAMAN AKHLAK DI SDN
SEMIREJO 01 PATI TAHUN AJARAN
2022/2023**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.

NIDK. 0601047101

HALAMAN PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khalra Ummah

PENGESAHAN

N a m a : ANNY QODISU FUADATY
Nomor Induk : 31501900019
Judul Skripsi : SINERGISITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DENGAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENANAMAN
AKHLAK DI SDN SEMIREJO 01 PATI TAHUN AJARAN 2022/2023

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 29 Rajab 1444 H.
20 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui


Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Sekretaris


Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I


Penguji II


Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.


Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.


Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al- Insyirah: 6-8)¹



¹ Fuad Hadi Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah per Kata, Terjemah Inggris* (Bekasi, 2012), hal.596

ABSTRAK

Anny Qodisu Fuadaty. 31501900019. **SINERGISITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENANAMAN AKHLAK DI SDN SEMIREJO 01 PATI TAHUN AJARAN 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Februari 2023.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana sinergisitas dalam penanaman akhlak bisa berjalan dan bagaimana implementasi yang dilakukan guru dengan kepala sekolah untuk menanamkan akhlak pada peserta didik, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dari sinergisitas guru dan kepala sekolah di SDN Semirejo 01 Pati. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah bagaimana sinergisitas guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penanaman akhlak, bagaimana implementasi sinergisitas guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak dan faktor pendukung maupun penghambat dalam penanaman akhlak peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses penanaman akhlak peserta didik dan untuk mengetahui sejauh mana sinergisitas tenaga pendidik dalam menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh data di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa penanaman akhlak peserta didik tidak lepas dengan adanya peran guru.

Kata kunci : Sinergisitas, Guru PAI dan Budi Pekerti, Kepala Sekolah, Penanaman Akhlak

ABSTRACT

Anny Qodisu Fuadaty. 31501900019. SYNERGISTICITY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS AND THEIR CHARACTERISTICS WITH SCHOOL PRINCIPLES IN THE MORAL INSTRUMENTS AT SDN SEMIREJO 01 PATI IN ACADEMIC YEAR 2022/2023. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion Sultan Agung, February 2023.

This research was conducted to find out how the synergy in instilling morals can work and how the implementation is carried out by teachers and principals in instilling morals in students, as well as what are the supporting and inhibiting factors for the synergy of teachers and principals at SDN Semirejo 01 Pati. In this study, the formulation of the problem is how to synergize Islamic religious education teachers and character in instilling morals, how to implement the synergy of Islamic religious education teachers and character education with school principals in instilling morals and supporting and inhibiting factors in instilling student morals. The purpose of this research is to find out the process of cultivating student morals and to find out how far the teaching staff synergizes in instilling good morals in students. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to obtain data in the field. Data obtained through interviews, observation, and documentation. From the results of the analysis carried out, it was concluded that the cultivation of student morals cannot be separated from the role of the teacher.

Keywords: *Synergisticity, Teachers and Character of PAI, Principal, Moral Cultivation*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	De
ذ	<i>Ḍal</i>	ḏ	zet(dengan titik di bawah)
ر	<i>Ra</i>	r	er
ز	<i>Zai</i>	z	zet
س	<i>Sin</i>	s	es

ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>ʿain</i>	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	g	ge
ف	<i>Fa</i>	f	ef
ق	<i>Qaf</i>	q	ki
ك	<i>Kaf</i>	k	ka
ل	<i>Lam</i>	l	el
م	<i>Mim</i>	m	em
ن	<i>Nun</i>	n	en
و	<i>Wau</i>	w	we
ه	<i>Ha</i>	h	ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	Ye

Tabel. 1 Transliterasi
Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	Fathah dan ya	ai	a dan u
اِي...	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَتَبَ	= <i>kataba</i>	ذَكَرَ	= <i>zūkira</i>
فَعَلَ	= <i>fa'ila</i>	يَذْهَبُ	= <i>yažhabu</i>

Maddah

Maddah atau yang disebut vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf. Yaitu sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	Fath ah dan alif atau ya	ā	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
اُ	ḍammah dan wau	ū	U dengan garis di atas

Tabel. 4 Transliterasi *Maddah*

Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasyid* dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda ini dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا	= <i>Rabbanā</i>	الْحَجَّ	= <i>al-ḥajj</i>
نَزَّلَ	= <i>nazzala</i>	الْبِرِّ	= <i>al-birr</i>

Tabel. 5 Transliterasi *Syaddah* (tasydid)

Penulisan Kata

Pada dasarnya kata *fi'il*, *isim*, dan *harf*. ditulis terpisah hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang di hilangkan maka dalam tranliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkai juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	= <i>wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn</i> = <i>wa innallāha lahuwa kairur-rāziqīn</i>
فَأَوْفُوا كَيْلَ وَالْمِيزَانَ	= <i>fa aufu al kaila wa al-mīzāna</i> = <i>fa aufu al-kaila wal-mīzāna</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	= <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i> = <i>Ibrāhīmul al-Khalīl</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرسَهَا	= <i>Bismillāhi majrēhā wa mursāhā</i>
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مِنْ اسْتِنطَاعِ إِلَيْهِ سَبِيلًا	= <i>walillāhi ‘alam-nāsi hijju al-baiti man- istatā’a ilaihi sabīlā</i> = <i>walillāhi ‘alam-nāsi hijjul al-baiti man=istatā’a ilaihi sabīlā</i>

Huruf Kapital

Walupun huruf kapitas dalam penulisan arab tidak di kenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga seperti apa yang berkalu di EYD diantaranya huruf kapital digunakan untuk menulis permulaan nama diri, apabila nama diri itu di dahului kata sandang maka yang ditulis huruf kapitalnya awal nama diri tersebut.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	= <i>wa mā Muhammadun illā rasūl</i>
لِلَّذِي بِيَكَّةَ مُبَارَكًا	= <i>lallazī biBakkata mubārakan</i>
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	= <i>syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al- Qur’ānu</i>

	= syahru Ramaḍānalal-lazī unzila fīhil-Qur'ān
--	--

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang di hilangkan huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	= <i>naṣrun minallāhi wa fathun qarīb</i>
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	= <i>lillāhi al-amru jami'an</i> = <i>lillāhil-amru jamī'an</i>
وَلِلَّهِ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمٌ	= <i>wallāhu bikulli syai'in 'alīm</i>



KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Segala puji bagi Allah Swt dengan pertolongan yang Allah berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul kiamah kelak.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “SINERGISITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENANAMAN AKHLAK DI SDN SEMIREJO 01 PATITAHUN AJARAN 2022/2023”.

Shalawat serta salam senantiasa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang yakni Agama Islam. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata satu Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran dan do'a dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. Bapak Drs. Moh. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung.
4. Kepada Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I selaku dosen wali yang telah merestui dan bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan dan evaluasi.
5. Bapak Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I dan Bapak Samsudin, S.Ag., M.Ag selaku dosen penguji yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan arahan dan evaluasi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Unissula, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Sumanto, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Semirejo 01 yang telah memberikan izin waktu, tempat dan jugamembantu penulis untuk melakukan penelitian terkait judul skripsi ini.
9. Kepada Bapak Masrukhin, S.Ag selaku guru Pendidikan agama Islam yang mau meluangkan waktu untuk bersedia penulis wawancarai terkait judul skripsi penulis.

10. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Karmani dan Ibu Ulin Ni'mah yang telah mendukung dan juga mendo'akan penulis dalam mencari ilmu serta adik penulis tercinta Zida Qurrotu A'yun yang selalu membantu penulis dalam keadaan apapun.

11. Teman seperjuangan saya Evita Siska Meidiawati yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan satu sama lain dalam penulisan skripsi ini.

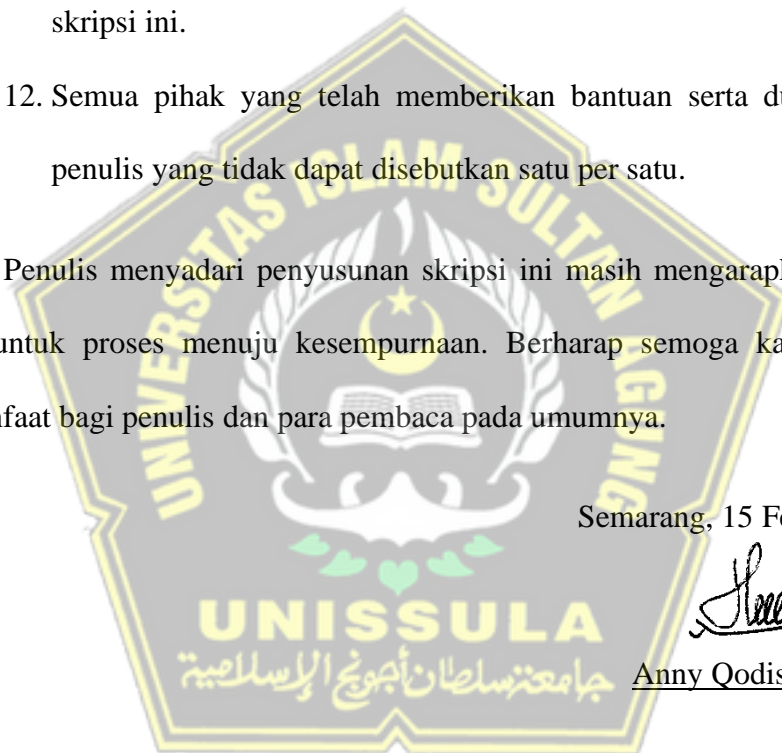
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Februari 2023



Anny Qodisu Fuadaty



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II	12
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, SINERGISITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN KEPALA SEKOLAH.....	12
A. Kajian Pustaka	12
1. Pendidikan Agama Islam	12
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam	16
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	19
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam	21
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	21
f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam	22
2. Sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kepala Sekolah.....	24
3. Penanaman Akhlak Peserta Didik.....	31

B. Penelitian Terkait.....	35
C. Kerangka Teori	37
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
A. Definisi Konseptual	40
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	43
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Analisis Data.....	46
G. Uji Keabsahan Data	48
BAB IV	51
PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum SDN Semirejo 01 Pati	51
1. Sejarah Berdirinya SDN Semirejo 01 Pati	51
2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Semirejo 01 Pati	51
3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan.....	55
4. Struktur Organisasi SDN Semirejo 01 Pati.....	55
5. Keadaan Peserta Didik	56
6. Kegiatan Ekstrakurikuler SDN Semirejo 01	57
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	58
B. Deskripsi Data.....	58
1. Sinergisitas Guru PAI dan Budi Pekerti dengan Kepala Sekolah dalam Penanaman Akhlak	58
2. Implementasi Sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kepala Sekolah dalam Penanaman Akhlak	62
3. Akhlak Peserta Didik di Lingkup Sekolah dan Faktor Pendukung Maupun Penghambat dalam Penanaman Akhlak	65
BAB V	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	V

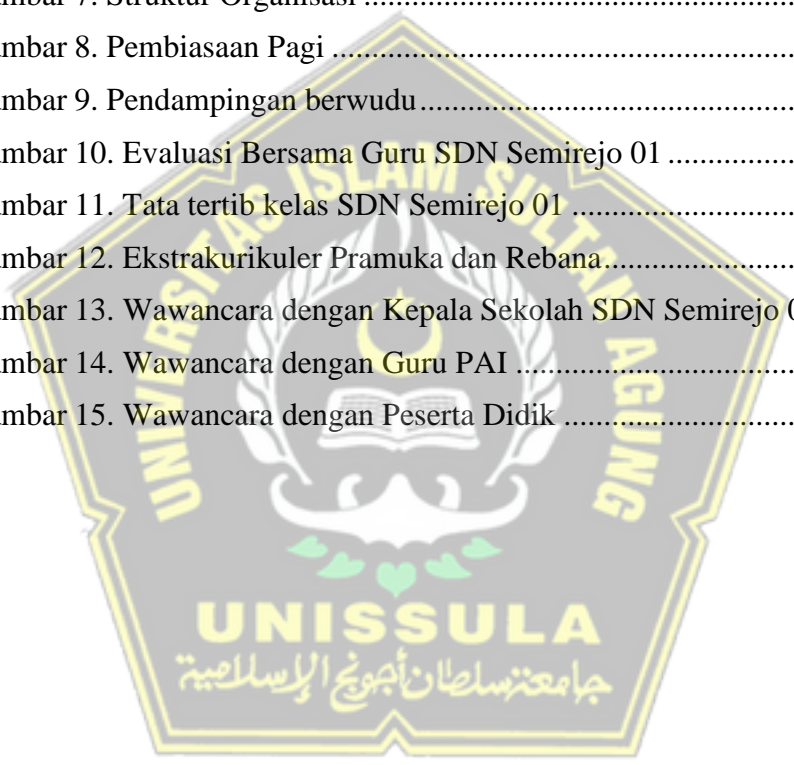
DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Transliterasi Konsonan	viii
Tabel. 2 Transliterasi Vokal Tunggal	ix
Tabel. 3 Transliterasi Vokal Rangkap	ix
Tabel. 4 Transliterasi Maddah	x
Tabel. 5 Transliterasi Syaddah (tasydid)	x
Tabel 6. Observasi Lapangan.....	VIII
Tabel 7. Dokumentasi Lapangan	VIII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori	39
Gambar 2. Penyerahan Surat Izin Penelitian	V
Gambar 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian	VI
Gambar 4. Gedung Sekolah SDN Semirejo 01	XLII
Gambar 5. Suasana Kelas	XLII
Gambar 6. Ruang Perpustakaan.....	XLII
Gambar 7. Struktur Organisasi	XLIII
Gambar 8. Pembiasaan Pagi	XLIII
Gambar 9. Pendampingan berwudu.....	XLIII
Gambar 10. Evaluasi Bersama Guru SDN Semirejo 01	XLIV
Gambar 11. Tata tertib kelas SDN Semirejo 01	XLIV
Gambar 12. Ekstrakurikuler Pramuka dan Rebana.....	XLV
Gambar 13. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Semirejo 01	XLV
Gambar 14. Wawancara dengan Guru PAI	XLVI
Gambar 15. Wawancara dengan Peserta Didik	XLVI



DAFTAR LAMPIRAN

A.	LAMPIRAN 1: ADMINISTRASI PENELITIAN	V
B.	LAMPIRAN 2: INSTRUMEN PENELITIAN	VII
C.	LAMPIRAN 3: DAFTAR INFORMAN PENELITIAN	XIV
D.	LAMPIRAN 4: VERBATIM WAWANCARA.....	XXXIV
E.	LAMPIRAN 5: BUKU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI	XXXVII
F.	LAMPIRAN 6: DOKUMENTASI KEGIATAN.....	XLII
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLVII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hal terpenting dalam kesuksesan sebuah negara adalah tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam sumber daya manusia, ada beberapa faktor tertentu yang membuat maju, berkembang, sejahtera, makmur dari sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, manusia perlu mendapat Pendidikan yang maksimal. Melalui Pendidikan manusia dapat mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar dan disengaja yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik dan mempersiapkan mereka menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia.¹

Khususnya dalam pendidikan agama Islam, hal tersebut dapat membentuk akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik. Dengan adanya ilmu pengetahuan sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pembelajaran Pendidikan, dapat mendidik dan membina akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik. Karena satu-satunya cara yang tepat dalam melakukan penanaman akhlak adalah dengan memperkuat dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik.

¹ Mislinawati Fatimah Juraini, Syarifah Habibah, "Pembinaan Akhlak terhadap Peserta didik dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyi (2018), hal.35

Sekolah sebagai salah satu lingkungan peserta didik setelah rumah, dapat menjadi tempat penanaman akhlak dan kepribadian peserta didik. Sekolah juga memberikan nuansa yang dapat mendukung penanaman nilai-nilai dan etika yang baik. Oleh karena itu, lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting khususnya dalam penanaman akhlak peserta didik. Apa yang diajarkan dan terekam dalam ingatan akan mempengaruhi akhlak peserta didik kelak ketika sudah dewasa.

Pendidik merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pendidikan. Tanggung jawab yang begitu besar dalam upaya mengantarkan arah tujuan peserta didik. Berdasarkan hal ini, pendidik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Dengan demikian, pendidik bertanggung jawab akan baik buruknya pemikiran dan perilaku peserta didik.²

Selain memberikan pengetahuan, seorang pendidik juga menjadi panutan bagi para peserta didik. Tidak hanya pandai mengajar, namun juga dapat memberikan penanaman akhlak di waktu senggang pembelajaran. Hal ini menjadi tanggung jawab pendidik, terutama dalam Pendidikan akhlak peserta didik. Selain itu, pendidik juga berperan sebagai pembimbing, karena pendidik perlu mengetahui dan menguasai konsep-konsep yang ada,

² Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal.92-93

dengan begitu pendidik akan selalu menjadi pengingat peserta didik dan memberikan arahan maupun contoh bagi peserta didik.³

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin di sekolah. Meskipun mendapat tugas tambahan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab terbesar untuk memperkenalkan Pendidikan yang inovatif di sekolah. Dalam penanaman akhlak, tentunya kepala sekolah sangat mendukung dan bahkan membantu untuk mendidik peserta didik memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dari berbagai kerisauan dan keluhan orang tua dan masyarakat mengenai kehidupan anak-anak mereka di masa kini dan masa depan muncullah berbagai tingkah laku peserta didik yang beragam dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan agama. Fenomena ini sangat jelas mengindikasikan bahwa sekolah tidak dapat berfungsi sebagai rumah pendidikan. Ketika sekolah gagal mengembangkan penanaman akhlak, tata krama, akhlak kepada sesama peserta didik, menyebabkan anak sering dinilai kurang memiliki kesantunan yang baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Bahkan terlibat dalam tindakan seperti, tata krama pergaulan di sekolah dan kehidupan sosial yang belum sesuai dengan nilai-nilai agama.⁴

³ Mulyana, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.45

⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hal.2

Apalagi saat ini, penanaman akhlak peserta didik sangatlah penting. Karena godaan dan permasalahan semakin meningkat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Misalnya, peserta didik dapat dengan mudah mengakses konten yang mereka sukai melalui youtube, televisi, instagram dan tiktok. Hal ini dapat menimbulkan pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, pencurian dan minum-minuman keras. Kemerosotan akhlak biasanya terjadi karena proses pembelajaran yang dianggap tekstual saja dan lebih banyak berbasis kognitif, sementara emosional dan psikomotorik kurang diperhatikan. Oleh karena itu, Pendidikan agama Islam sangat diperlukan untuk menanamkan akhlak peserta didik, hal ini dikarenakan agar peserta didik dapat mengaplikasikan akhlak yang baik. Karena dalam proses Pendidikan hal ini dapat menimbulkan perubahan pemikiran peserta didik untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.⁵

Menghadapi era milenial seperti sekarang ini, yakni mendidik generasi awal yang khususnya harus ada kemauan kuat baik dari pendidik maupun peserta didik untuk mewujudkannya. Hal tersebut ditopang menggunakan strategi yang tepat guna menghadapi era milenial seperti pada zaman sekarang. Sehingga nilai-nilai akhlak pada saat ini sangat membutuhkan pendidik yang benar-benar dapat menanamkan, membimbing, mengarahkan bahkan memfilter hal-hal yang kurang sesuai.

⁵ Dkk Ririn Eka Monicha, Lukman Asha, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, no. P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433 (2020): 200.

Dengan demikian tanggung jawab pendidik semakin berat, karena bukan hanya mempunyai kemampuan profesional terhadap teknologi seperti saat ini, akan tetapi juga harus memiliki nilai-nilai yang mampu membentuk akhlak peserta didik dalam menghadapi perkembangan kehidupan sekarang ini.⁶

Ditinjau dari penjabaran latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “sinergisitas guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati Tahun ajaran 2022/2023”. Dikarenakan di sekolah tersebut telah menerapkan nilai-nilai akhlak yang relevan sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sinergisitas guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Bagaimana implementasi sinergisitas guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati Tahun Ajaran 2022/2023.

⁶ Mislinawati Fatimah Juraini, Syarifah Habibah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, no. P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433 (2018): 202.

3. Bagaimana akhlak peserta didik dilingkup sekolah dan apa saja faktor pendukung maupun penghambat dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati Tahun Ajaran 2022/2023.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan di atas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sinergisitas guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi sinergisitas guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui akhlak peserta didik dilingkup sekolah dan apa saja faktor pendukung maupun penghambat dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari adanya penelitian yang dilakukan ini bisa bermanfaat bagi Pendidikan dan pihak lainnya, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah mampu sebagai bahan pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang

berhubungan dengan sinergisitas guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah dalam penanaman akhlak serta menjadi bahan kajian lebih lanjut. Serta dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan khususnya melalui metode eksperimen.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk mengetahui sinergisitas antara guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah dalam penanaman akhlak di sekolah serta dapat melakukan pengembangan berdasarkan ilmu yang didapatkan penulis.

b. Bagi pendidik

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan penanaman akhlak peserta didik baik di kelas maupun di luar kelas.

c. Bagi peserta didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian diharapkan dapat mengenal lebih dalam dan mengimplementasikan penanaman akhlak di dalam kelas maupun di luar kelas.

d. Bagi Sekolah

Harapan peneliti dapat menjadi masukan dan motivasi untuk guru agar terus mengembangkan peran serta usahanya dalam menangani berbagai permasalahan peserta didik.

e. Bagi Penelitian Lain

Hasil dari penelitian dapat menjadi landasan serta informasi bagi penelitian selanjutnya tentang topik yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Hasil penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian awalan yang terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, dan bagian daftar tabel. Kedua, bagian isi yang terdiri atas lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah sebagai gambaran dalam menentukan judul yang akan diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang pada skripsi ini berisikan penjabaran antara kesenjangan

yang terjadi dan pada sub bab rumusan masalah dijabarkan pertanyaan yang akan dikaji.

BAB II : Landasan teori yang berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai bahan acuan dalam menulis. Teori yang digunakan dalam hal ini menyangkut tentang: Pendidikan Agama Islam seperti, pengertian pendidikan agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan agama Islam, fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam dan evaluasi pendidikan. Pembahasan berikutnya yaitu Peran guru Pendidikan agama Islam (PAI) dan budi pekerti, implementasi sinergisitas guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penanaman akhlak, akhlak peserta didik serta Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati.

BAB III : merupakan metode penelitian yang berisikan definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Pada bab ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

BAB IV : Berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Seperti penelitian tentang sekolah yang

diteliti yaitu seperti, visi misi dan tujuan sekolah, asal usul dari sekolah yang diteliti, jumlah tenaga pendidik di sekolah tersebut, jumlah ekstrakurikuler, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Kemudian penelitian tentang sinergisitas guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak. Hasil yang diperoleh dipaparkan dalam bab ini dan dianalisis dengan menggunakan teori yang telah dipaparkan pada bab kedua. Pada bab ini ada tiga pokok permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan jumlah rumusan masalah yang ada pada bab pertama, yaitu menyangkut sinergisitas guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak. Kedua, implementasi sinergisitas guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak. Ketiga, menyangkut akhlak peserta didik dilingkup sekolah dan apa saja faktor pendukung maupun penghambat dalam penanaman akhlak.

BAB V : Penutup dari karya tulis yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan saran berisikan

rekomendasi yang dapat diberikan pada objek penelitian yang sesuai dengan tujuan pembahasan.

Sementara itu pada bagian ketiga dalam penulisan penelitian ini berisikan tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, SINERGISITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN KEPALA SEKOLAH

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui definisi dari Pendidikan agama Islam. Maka kita terlebih dahulu mengetahui pengertian Pendidikan menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan bahwa Pendidikan nasional mempunyai tujuan dalam mengembangkan kemampuan, membentuk watak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, kreatif, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membentuk sikap dan tingkah laku seseorang untuk mendewasakan diri melalui upaya pengajaran yang telah dilakukan. Selain itu Pendidikan agama Islam merupakan Pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yang

¹ Kementerian Pendidikan, "Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional," https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf (Bidang DIKBUD KBRI, 1945).

membimbing peserta didik dengan tujuan agar nantinya ketika peserta didik setelah selesai menempuh pendidikannya ia dapat memahami bahkan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup demi kesejahteraan dan kemaslahatan hidupnya baik didunia maupun diakhirat kelak.

Dengan demikian Pendidikan merupakan suatu usaha terhadap peserta didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agama yang telah diajarkan oleh pendidik. Jadi, dalam Pendidikan agama lebih mementingkan pembentukan kepribadian peserta didik, yaitu melalui penanaman Pendidikan yang baik agar mempunyai sifat dan kepribadian yang baik.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan agama Islam merupakan Pendidikan melalui ajaran agama Islam. Yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik yang nantinya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidup demi kemaslahatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.²

Menurut Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA di dalam bukunya yang berjudul Metodologi Studi Islam menyatakan bahwa, “Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya untuk

² Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

memberikan bimbingan, melakukan pembinaan, dan mengarahkan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terdidik dan terbina menjadi suatu kepribadian utama yang mengacu pada nilai-nilai ajaran Islam.³

Dari penjabaran pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar nantinya ia dapat memahami, mengamalkan bahkan menghayati ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan cara ini peserta didik dapat membedakan akhlak terpuji dan akhlak tercela, dan disamping itu ketika diakhir pembelajaran guru memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik.

Peningkatan kualitas Pendidikan yang berasal dari hasil belajar, Jerry Aldridge dan Renitta Godman, merekomendasikan hal yang harus dilakukan guru, antara lain:

- 1) Menghubungkan informasi baru pada sesuatu yang diketahui peserta didik, sehingga mereka dapat dengan mudah memahaminya.
- 2) Pendidik harus mampu menciptakan suasana kelas yang tenang, bersih untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran.

³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 341

- 3) Menggunakan model *cooperative learning* (belajar dengan bersama dan saling membantu satu sama lain) melalui berdiskusi bersama.
- 4) Memberikan dorongan kepada peserta didik agar mengerjakan tugas-tugas.
- 5) Pendidik memberikan peluang agar peserta didik dapat memahami materi lebih mendalam.
- 6) Pendidik memiliki catatan atas kemajuan dari proses pembelajaran peserta didik, baik itu tugas individu maupun kelompok.⁴

Kemudian dilihat dari perkembangan zaman dan teknologi milenial membawa kemajuan yang dimana Pendidik dan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk mencari informasi. Disamping itu terdapat dampak negative yang membuat peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan informasi tanpa memilikinya kembali dan dengan mudah mengakses semua konten yang ada pada internet. Sehingga dengan adanya perkembangan ini diharapkan peserta didik mendapat perhatian agar dapat meminimalkan penggunaan teknologi yang diharuskan dapat memberikan pemahaman dan pencegahan.

⁴ Renitta Golman Jerry Aldridge, *Current Issues and Trends in Education* (Boston: Allyn and Bacon, 2002), hal.193

b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam tentunya memiliki sumber nilai-nilai kebenaran dan kekuatan yang menghantarkan peserta didik untuk menuju pada pencapaian pendidikan. Oleh sebab itu dasar dari Pendidikan agama Islam ini adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dasar-dasar Pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain:

1) Dasar Agama (Religius)

Dasar agama merupakan dasar dari ajaran-ajaran agama Islam. Pendidikan dalam ajaran agama Islam merupakan sebuah perintah yang bersumberkan dari Tuhan Yang Maha Esa dan ketika mengerjakannya termasuk dalam wujud ibadah kepadanya dalam menjalankan dan mengikuti perintahnya.⁵

Di jelaskan dalam Al-Qur'an bahwa sebagai sumber hukum umat manusia hal tersebut dapat kita temukan dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 155 sebagaimana firman Allah SWT:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مَبْرُوكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dan ini adalah Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan dengan penuh berkah. Ikutilah, dan bertakwalah agar kamu mendapat rahmat, (Q.S Al-An'am/6:155).⁶

⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.133

⁶ Fuad Hadi Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, *ALJAMIL Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012), hal.149

Dari ayat di atas berisikan pedoman mendasar dalam pelaksanaan Pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan harus berhubungan dengan ajaran agama Islam. Sehingga dapat menegakkan nilai-nilai Islam.

2) Dasar Hukum (Yuridis)

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan hukum yaitu pelaksanaan Pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan Indonesia yang dijadikan sebagai panutan dalam menjalankan kegiatan Pendidikan di sekolah maupun di sebuah Lembaga Pendidikan formal.

Dalam hal tersebut landasan yuridis terbagi menjadi tiga macam, antara lain:

a) Dasar Ideal

Dasar ideal diambil dari Pancasila, tepatnya pada sila pertama yang berbunyi: “Ketuhanan Yang Mahaesa”.

Dasar Pendidikan ini identic dengan beberapa ajaran Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang bersumberkan dari Al-Qur’an dan Hadis.⁷

b) Dasar Struktural (Konstitusional)

Dasar struktural merupakan dasar yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, yaitu

⁷ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal.16

didalam UU 45 yang terdapat dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Mahaesa.
2. Negara menjamin kemerdekaan setiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut kepercayaan dan agamanya masing-masing.⁸

c) Dasar Operasional

Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

a. Pasal 30 ayat 1

Menjelaskan bahwa Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Pasal 30 ayat 2

Menjelaskan bahwa Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang mengamalkan dan memahami nilai-nilai ajaran agamanya.⁹

⁸ Risalah Rapat Paripurna ke-5 Sidang Tahunan MPR, "Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945" (Jakarta, 2002).

⁹ Bappenas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003," Universitas Gadjah Mada, 2003.

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis berhubungan dengan aspek kejiwaan di kehidupan bermasyarakat. Seluruh manusia baik individu maupun anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang (bermasalah) sehingga memerlukan adanya pegangan hidup yang disebut agama.

Mereka merasakan bahwa dalam jiwa terdapat suatu perasaan yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai tempat berlindung dan memohon pertolongan.¹⁰

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Derajat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam mengungkapkan bahwa Pendidikan agama Islam bertujuan membawa keutuhan jasmani dan rohani dengan bertaqwa kepada Allah SWT.¹¹

Dalam hal ini Pendidikan agama Islam memiliki tujuan yaitu:

- a. Terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani (insan kamil) yang tercermin dalam tingkah laku dan pemikiran terhadap sesama manusia, alam semesta dan Tuhannya.
- b. Dapat menjadikan manusia berguna bagi dirinya, tetapi juga berguna bagi masyarakat, lingkungan dan dapat mengambil

¹⁰ Muhammad Kholis Fuad, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," Khoirul Anwar, 2021, hal.26

¹¹ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

manfaat terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat kelak.

- c. Menjadi sumber daya pendorong serta pembangkit tingkah laku perbuatan untuk mengendalikan dan mengarahkan perbuatan manusia. Oleh karena itu, penanaman akhlak harus didukung pengetahuan ke-Islaman pada umumnya dan aqidah (keimanan) pada khususnya.¹²

Secara umum, Pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi muda yang beriman kepada Allah SWT dengan dasar yang kuat untuk membina rasa tolong menolong dalam kehidupan yang sehat. Karena dengan dorongan agama, besar pengaruhnya dalam mewujudkan akhlak dan moral yang baik.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan agama Islam memiliki tujuan sebagai suatu proses pembinaan terhadap peserta didik bahwa seharusnya Pendidikan agama Islam dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu peserta didik mempunyai akhlak yang baik yang dapat memadukan fungsi ilmu, iman, dan amal dan memiliki kepribadian yang mulia, baik dengan alam sekitar, masyarakat.

¹² Moh.Solikodin Djaelani, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 1 N (2013), hal. 101

¹³ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, edisi ke-1 (Pustaka Pelajar, 2008), hal.1

d. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam lingkup Pendidikan hal ini sangat berpengaruh besar dalam proses mendidik. Ditinjau dari segi operasional fungsi Pendidikan agama Islam antara lain:

- 1) Sebagai alat untuk membuat perubahan dan pengembangan agar menjadi lebih baik.
- 2) Sebagai alat untuk menghubungkan dan memperluas tingkat kebudayaan dan nilai tradisi.¹⁴

Fungsi dari Pendidikan agama Islam ini berbeda-beda dengan subjek pelajaran lainnya. Oleh karena itu dari setiap fungsi akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang diterapkan oleh pendidik agar tujuannya tercapai.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi dari Pendidikan agama Islam adalah sebagai suatu pembentuk kepribadian berakhlak baik. Dengan demikian tiap peserta didik dapat mengaplikasikan dan menjadikan pondasi kuat dalam berperilaku dan sebagai perwujudan dari pengamalan nilai-nilai agama yang dijadikan sebagai acuan hidup.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut H.M. Arifin, dikutip dari buku Pendidikan agama Islam Munardji mempunyai ruang lingkup kegiatan-kegiatan

¹⁴ S.N Al-Rasydin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal.125

kependidikan yang dilakukan dengan konsisten dalam bidang dan lingkungan hidup yang meliputi:

- 1) Lapangan hidup keluarga, agar menjadi keluarga yang luas dan sejahtera.
- 2) Lapangan hidup keagamaan, agar manusia berkembang menjadi pribadi yang sesuai dengan norma-norma ajaran agama Islam.
- 3) Lapangan hidup masyarakat, agar masyarakat terbina menjadi adil dan Makmur.
- 4) Lapangan hidup ekonomi, agar sistem kehidupan dapat berkembang yang bebas dari pengambilan manusia oleh manusia.
- 5) Lapangan hidup politik, agar terciptanya sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- 6) Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar menjadi alat yang berkembang untuk mencapai kesejahteraan umat manusia.
- 7) Lapangan hidup seni dan budaya, agar hidup manusia menjadi penuh keindahan dan tidak kekeringan nilai-nilai moral agama.¹⁵

f. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi merupakan suatu proses kegiatan yang sudah direncanakan untuk menilai objek berdasarkan pertimbangan tertentu.

¹⁵ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Tulungagung: PT bina Ilmu, 2004), hal.14

Sedang evaluasi Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan untuk menentukan kemajuan suatu pekerjaan dalam bidang pendidikan agama Islam itu sendiri.¹⁶

Ruang lingkup dari evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari hasil mengikuti proses pembelajaran. Dari mengumpulkan informasi dapat digunakan untuk mengetahui taraf kemajuan peserta didik yang diperoleh selama proses belajar mengajar.

Adapun hal-hal yang bersangkutan dengan rumusan di atas antara lain:

- 1) Evaluasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui potensi peserta didik.
- 2) Evaluasi dapat digunakan sebagai cara untuk memberi motivasi peserta didik agar semangat dalam melakukan aktifitas yang lebih baik.
- 3) Evaluasi dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk membimbing peserta didik.
- 4) Untuk memberikan informasi kepada orang tua, masyarakat, maupun Lembaga pemerintah terkait perkembangan dan kemajuan peserta didik.¹⁷

¹⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Remaja Rosda karya, 2012), hal.12

¹⁷ Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Gramedia, 1993), hal.146-148

2. Sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Kepala Sekolah

a. Pengertian Sinergisitas

Sinergisitas berasal dari kata sinergi, yang merupakan suatu kegiatan yang melibatkan hubungan, Kerjasama atau gabungan antara pihak satu dengan pihak lainnya yang menghasilkan suatu tujuan yang ingin di capai.¹⁸ Dalam ranah pendidikan sinergisitas merupakan suatu program yang memadukan beberapa aktivitas yang bertujuan untuk mencapai suatu hasil dalam proses pendidikan.¹⁹

Hasil capaian dari sinergisitas memiliki arti adanya Kerjasama dengan berbagai pihak, kelompok atau Lembaga untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Hasil dari sinergisitas ini terwujudkan rasa saling menghargai, terciptanya keharmonisan, bahkan pelaksanaan tugas dan kewajiban menjadi lebih efektif. Hal ini menciptakan suatu hubungan Kerjasama yang produktif dan harmonis dengan para pihak yang bersangkutan demi mencapai hasil yang bermanfaat dan berkualitas.

Dalam tafsir al-Maraghi dijelaskan bahwa adanya perintah untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan. Al-Qur'an memerintahkan kepada manusia untuk saling membantu satu sama lain dalam mengerjakan sesuatu yang bermanfaat bagi umat

¹⁸ Musafir, "Apa Itu Sinergisitas," <http://sinergitasnkri.blogspot.com/2016/08/apa-itu-sinergitas.html>, 2016.

¹⁹ Ilham, "Sinergisitas Pendidikan Islam: Model Sinergisitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia," *Tajdid* Vol. 3, no. No. 2 (2019), hal. 237

manusia untuk mencegah terjadinya kemungkar dan kerusakan di muka bumi.²⁰

Dari Siti Sulasmi mengungkapkan bahwa sinergisitas merupakan suatu pandangan baru yang muncul dari beberapa macam pandangan yang telah dikemukakan oleh orang banyak, sehingga hal tersebut dapat menciptakan hal baru yang berlandaskan pola pikir atau konsep baru.²¹

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sinergisitas muncul melalui suatu dinamika dari sekelompok orang yang berinteraksi. Oleh karenanya, sinergisitas muncul dari perpaduan perilaku anggota yang saling berinteraksi satu sama lain. Pada hakikatnya hasil dari sinergisitas suatu proses perpaduan dari bagaimana cara mengatasi masalah dan perpaduan pemikiran yang dijalankan dari pihak-pihak yang saling mendukung. Aspek dari sinergisitas ini sangat penting dalam mewujudkan kehidupan bersosial demi kesejahteraan dan keharmonisan hidup bermasyarakat, generasi bangsa yang lebih maju yang tidak pernah putus dalam menebarkan manfaat bagi orang lain.

b. Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat berkembang secara maksimal

²⁰ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid 4 (Semarang: Toha Putera, 1993), hal.86

²¹ Siti Sulasmi, *Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi* (Jurnal Ekuitas, 2009), hal.241

sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam kurikulum 2013, Pendidikan agama Islam mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yang dapat diartikan sebagai Pendidikan yang berisikan pengetahuan untuk membentuk kepribadian, sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang Pendidikan.

Guru sebagai komponen di sekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sekolah dikatakan berhasil dalam mencapai tujuan Pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengajar dan memberikan arahan kepada peserta didik. Ia mampu berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, keterampilan, pengetahuan, sikap, kecerdasan bahkan pandangan hidup peserta didik. Dalam dunia Pendidikan seorang guru dibutuhkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan Pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.²²

Guru merupakan suatu komponen yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Yang sangat berperan dalam penanaman akhlak peserta didik. Guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu saja akan tetapi sebagai penuntun dan pengarah dalam proses belajar

²² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal.33-34

mengajar. Guru agama Islam sebagai seseorang yang mengajar dan mendidik peserta didik dengan menuntun, membimbing, memberi tauladan dan mengantarkan kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan agama Islam yang ingin dicapai, yaitu dengan membimbing peserta didik agar menjadi muslim yang sejati, beriman dan berguna bagi masyarakat, agama maupun negara.²³

Guru Pendidikan agama Islam mempunyai tugas mendidik dan membimbing peserta didik sebagai bentuk tanggung jawab dari pelajaran yang dipegangnya yakni pendidikan agama Islam. Selain mengajar dan membekali ilmu pengetahuan keagamaan, guru Pendidikan agama Islam juga memberikan arahan serta teladan yang baik kepada peserta didik agar dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan di kemudian hari.

Oleh karena itu tugas seorang guru sangatlah berat. Karena guru sebagai pembangun bangsa dan negara agar dapat terwujud dengan baik dan kerana gurulah kebodohan dapat di berantas melalui Pendidikan. Dari hal tersebut guru di juluki sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

c. Kepala Sekolah

Adapun kepala sekolah yang bertugas untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin saja,

²³ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.45

melainkan harus bisa menjadi teladan dan motivator terhadap guru maupun peserta didik. Saat ini dunia identik dengan teknologi, maka kemampuan bersinergi sangat dibutuhkan sehingga tercipta kekuatan besar dalam melakukan transformasi yang dicita-citakan bersama, seperti moralitas.

Kepala sekolah yang merupakan seorang penanggung jawab terhadap pelaksanaan Pendidikan peserta didik ketika di sekolah. Harus memiliki kesiapan dan kemampuan dalam membangkitkan semangat bagi peserta didik maupun para guru secara kelompok maupun individu. Kepala sekolah sebagai pendidik yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:²⁴

1) Sebagai pendidik (*Educator*)

Kepala sekolah sebagai pendidik, seseorang yang harus memiliki strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya.

2) Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai *Administrator* yang memiliki hubungan sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan yang bersifat pencatatan, penyusunan bahkan pendokumentasian seluruh program sekolah.

²⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.163

3) Sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai *Supervisor*, seseorang yang memberi masukan kepada tenaga kependidikan yang dirasa perlu diperbaiki, dibina bahkan ditingkatkan kemampuan dan keterampilan.

4) Sebagai pemimpin (*Leader*)

Sebagai *Leader* kepala sekolah membutuhkan kepribadian yang mantap seperti bertanggung jawab, jujur, percaya diri, berani mengambil resiko dari keputusan. Memiliki pengalaman, keahlian dasar, dan pengetahuan professional.

5) Sebagai *Innovator*

Sebagai *Innovator* kepala sekolah harus memiliki strategi untuk menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan serta dalam hal mencari gagasan baru.

6) Sebagai *Motivator*

Sebagai *Motivator* kepala sekolah harus memiliki strategi untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik maupun peserta didiknya.²⁵

Sinergisitas guru dan kepala sekolah bertujuan untuk membangun kerjasama dan memajukan perilaku akhlak yang baik pada diri peserta didik. Dalam mempelajari akhlak banyak yang masih kurang memperhatikan. Seseorang yang bertauhid bahkan baik

²⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.164

akhlakunya adalah sebaik-baiknya manusia. Dalam penanaman akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui penanaman akhlak berupa perilaku dan pembiasaan perilaku Islami. Karena hal ini merupakan salah satu unsur dalam Pendidikan, yang dalam penataannya berdasarkan Pancasila. Di dalamnya memiliki peraturan, yang bukan sekedar mendidik untuk mencapai dan melaksanakan tata cara keagamaan saja, melainkan berupa usaha yang terus menerus untuk menyempurnakan pribadi dalam hubungan vertical dengan Tuhan Yang Mahaesa dan hubungan horizontal antar sesama manusia dan alam sekitar.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa sinergisitas guru Pendidikan agama Islam dengan kepala sekolah merupakan suatu kerja sama yang saling berhubungan dalam membimbing, mengajari, membina peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik dalam segi perkataan maupun perbuatan. Dalam hal ini untuk menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik dapat dimulai dengan salah satunya akan peneliti bahas mulai dari penanaman akhlak berupa kedisiplinan. Unsur terpenting untuk mendisiplinkan peserta didik tentunya terdapat seorang guru dan kepala sekolah yang berperan aktif. Dan hal tersebut merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus-menerus tanpa henti baik melalui pembiasaan,

²⁶ Alamsyah Ratuprawira Negara, *Pembinaan Pendidikan Agama* (Jakarta: Depag RI, 1982), hal.32

pembinaan, bahkan hal-hal yang dapat meningkatkan penanaman akhlak peserta didik.

3. Penanaman Akhlak Peserta Didik

Dalam Pendidikan, akhlak merupakan hal yang sangat penting. Guru PAI sebagai pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan memberikan penanaman akhlak. Salah satu fungsi dan peran Pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan di sekolah dituntut untuk selalu menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didiknya. Dalam hal ini seorang guru harus mampu bersikap demokratis dalam bertingkah laku, baik sikap maupun perkataan, tidak membedakan peserta didik yang berbeda agama untuk mewujudkan cita-cita Pendidikan. Cara penanaman akhlak di sekolah yaitu dengan memberikan pembiasaan sebagai contoh, karena dengan adanya pembiasaan ini dapat menjadikan proses Pendidikan yang dapat ditanam pada diri peserta didik.²⁷

Akhlak merupakan tindakan yang menetap dalam jiwa manusia dimana muncul perbuatan dengan mudah tanpa berfikir panjang. Apabila perbuatan yang dilakukan itu baik, maka orang itu disebut berakhlak baik dan begitu pula sebaliknya. Akhlak merupakan ilmu yang diajarkan untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam

²⁷ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hal.135

pergaulan. Kemudian penanaman akhlak merupakan perkembangan yang berasal dari akidah dan ajaran-ajaran agama Islam sehingga dalam usahanya penanaman akhlak yang baik akan menjadi kokoh.

Peranan guru Pendidikan agama Islam terhadap akhlak peserta didik merupakan hal yang sangat penting, karena untuk menanggulangi kemerosotan akhlak peserta didik. Oleh karena itu dalam dunia Pendidikan sangatlah penting dan perlu adanya peningkatan ajaran agama Islam agar peserta didik memiliki akhlak yang baik, terlebih terhadap guru dan sesama peserta didik.

Dalam membina penanaman akhlak guru Pendidikan agama Islam berusaha memberikan pengajaran dan pemahaman dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru juga membiasakan agar peserta didik bersikap baik terhadap sesama teman, saling menghargai dan menghormati, dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Selain itu peran kepala sekolah yang cukup penting untuk mengingatkan guru-guru agar terus berperan dalam membentuk dan memberikan penanaman akhlak yang baik. Sinergisitas dalam hal ini sangat berpengaruh karena menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik. Yang mana peran serta ini dapat diperlihatkan saat proses pembelajaran berlangsung.²⁸

²⁸ Mislinawati Fatimah Juraini, Syarifah Habibah, "Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol.3 Nomo (2018), hal.36

Di dunia Pendidikan peran peserta didik sangatlah penting terlebih dalam berperilaku. Oleh karena itu, akhlak mempunyai andil yang besar khususnya Pendidikan di sekolah. Manusia dikelilingi oleh manusia lainnya, sehingga bentuk penanaman akhlak yang baik di antaranya:

- 1) *Husnuzan* atau prasangka baik, yang akan menimbulkan kesan baik. Sehingga muncul rasa saling menghormati, rukun dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat prasangka baik juga akan menimbulkan rasa nyaman serta ketenangan. Karena pikiran tidak dipenuhi dengan suasana buruk.
- 2) *Tasamu* atau saling menghormati sesama, merupakan toleransi yang ada pada penanaman akhlak. Seperti sikap menghargai pendapat, pendirian bahkan pemikiran oranglain maupun hal yang lain.
- 3) *Tawadhu* atau sikap rendah hati kepada sesama manusia. Salah satu bentuk akhlak terpuji dimana seseorang merendahkan hatinya dihadapan orang lain dan berinteraksi dengan rasa kelembutan dan kasih sayang tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.
- 4) *Ta'awun* atau berbuat baik, merupakan tindakan tolong-menolong dengan ikhlas tanpa pamrih.²⁹

²⁹ Yusuf Hasyim, *Akidah Akhlak*, ed. M. Fahmi Hidayatullah, 1st ed. (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), hal. 166

Dari bentuk penanaman akhlak tersebut terdapat beberapa proses atau metode yang digunakan seperti melalui pemahaman (ilmu), pembiasaan (amal), dan melalui teladan yang baik (uswah hasanah).

Faktor terpenting dan berpengaruh pada penanaman akhlak seseorang adalah faktor internal yang menjadikan kecenderungan, bakat intelektual, dll. Jika ada yang memiliki kecenderungan terhadap kebaikan maka otomatis orang tersebut menjadi baik.

Kemudian faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak seseorang adalah melalui faktor eksternal, yaitu lingkungan sosial, termasuk pelatihan dan pendidikan yang diberikan. Jika pembinaan, pendidikan, pelatihan diberikan, dan hal tersebut diterapkan kepada peserta didik dan respon yang diterima baik, maka hasilnya baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh peserta didik itu sendiri.³⁰

Seperti konflik dalam faktor Pendidikan ini dapat terjadi pada siapa saja dan dapat terjadi dimana saja. Konflik dapat menjadi masalah yang serius. Oleh karena itu, keterampilan manajemen konflik permasalahan sangat penting bagi setiap tenaga pendidik untuk menciptakan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama melakukan manajemen konflik dalam organisasi sekolah adalah untuk

³⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hal. 89

mengembangkan dan mempertahankan sinergisitas yang berdampak di antara pendidik lainnya.³¹

B. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian Sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dengan Kepala Sekolah Dalam Penanaman Akhlak adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Zulalina Anjani dalam penelitian yang berjudul “*peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak peserta didik di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang*” hasil penelitian ditemukan bahwa seorang guru menjadi petunjuk dan pengarah dalam membentuk peserta didik memiliki akhlak yang baik dan dapat diamalkan dalam sekolah, keluarga maupun masyarakat.³²

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Verra Arisca Damayanti, dalam penelitian yang berjudul “*peranan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Metro*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mendidik sangatlah penting, karena perlu adanya peningkatan ajaran agama yang baik. Sebab akhlak peserta didik akan menjadikannya sebagai generasi

³¹ Khoirul anwar, “Urgensi penerapan manajemen konflik dalam organisasi pendidikan,” *urgensi penerapan manajemen konflik dalam organisasi pendidikan* p-ISSN: 26, no. e-ISSN: 2614-3941 (2018): 31–38.

³² Zulalina Anjani, “Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman akhlak peserta didik di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang,” *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo*, November 28, 2022, hal.4

yang baik pula. Yakni generasi yang muda yang berbakti kepada kedua orang tua, berguna bagi bangsa dan negara, dan taat kepada Allah.³³

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Shofa Safira, dalam penelitian yang berjudul “*sinergisitas guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMPN 1 Wilangan Nganjuk*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergisitas guru dalam mengatasi kenakalan dapat dilihat langsung dari perilaku peserta didik. Kenakalan seperti tata tertib, kurang sopan, membolos, dan lain sebagainya setelah dilakukan pembinaan menjadi lebih tertib, disiplin, peserta didik menjadi mudah untuk diatur.³⁴

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryati “*strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Gondanglegi Malang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah bagi peserta didik dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menunjang. Karena dengan adanya hal tersebut peserta didik mampu memperdalam kualitas keagamaan dan memperkecil angka kenakalan peserta didik.³⁵

Dari keempat skripsi di atas, letak persamaan yang penulis lakukan dengan karya skripsi lain adalah terletak pada metodologi penelitian yang

³³ Verra Arisca Damayanti, “*Peranan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Metro*” (Lampung, 2018), hal.4

³⁴ Shofa Safira, “*Sinergisitas guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik SMPN 1 Wilangan Nganjuk*” (Surabaya, 2022), hal 7

³⁵ Sri Maryati, “*Strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik di Gondanglegi Malang*” (Malang, 2015), hal.8

menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan jenis penelitian deskriptif. Sedangkan dalam perbedaannya terdapat pada substansi atau isi penelitian. Dalam penelitian memperluas, mengkualifikasi atau mengelaborasi sejumlah kegiatan yang sudah ada sebelumnya.

C. Kerangka Teori

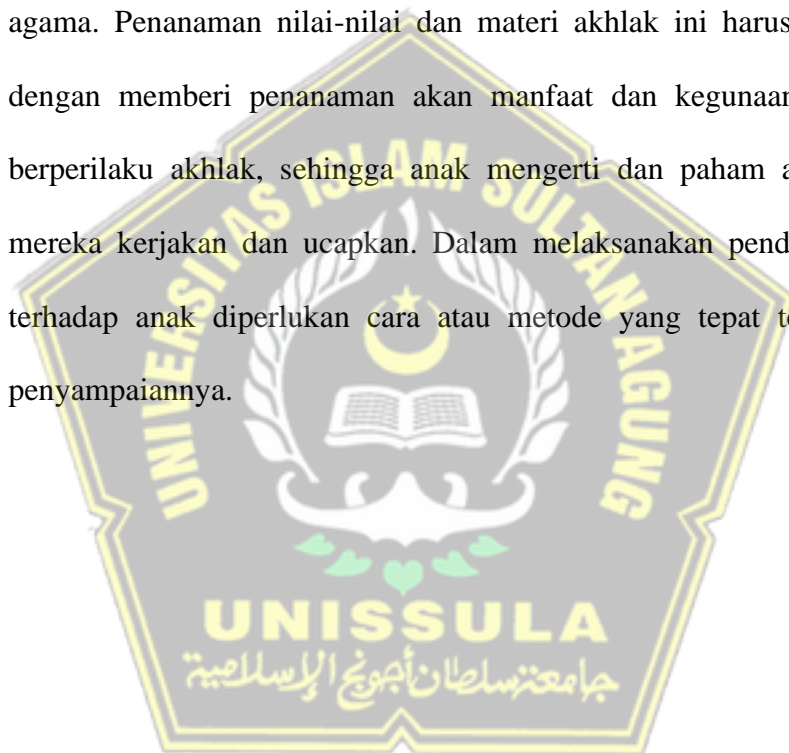
Sekolah sebagai lingkungan kedua bagi anak, dapat menjadi pembangunan akhlak dan kepribadian anak. Sekolah dapat memberikan nuansa yang mendukung untuk menanamkan nilai-nilai dan etika yang baik. Lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam penanaman akhlak peserta didik. Khususnya bagi peserta didik yang sedikit mendapatkan pendidikan akhlak di rumah. Apa yang terekam dalam memori akan mempengaruhi akhlak peserta didik ketika dewasa kelak.³⁶

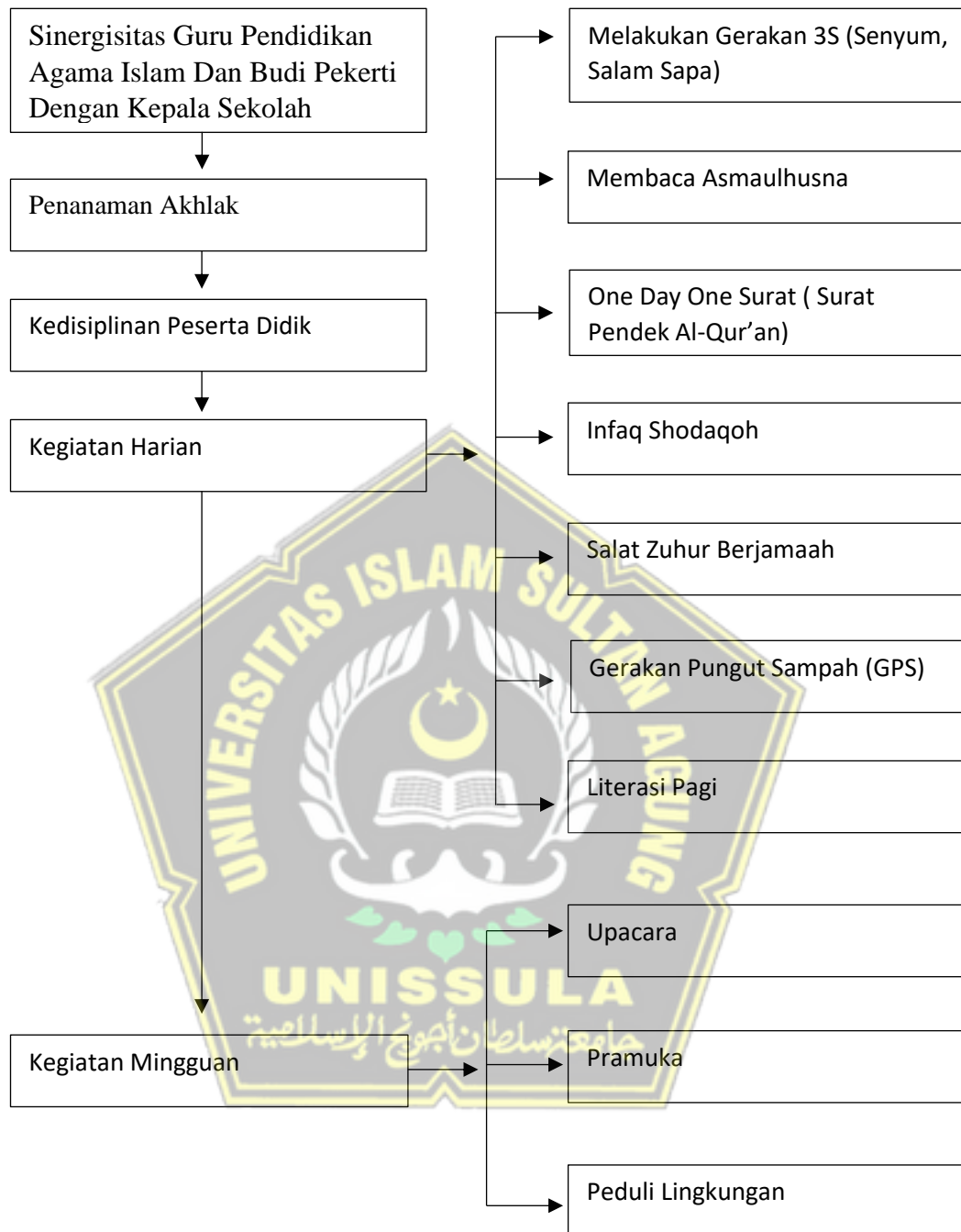
Peneliti mengkaji peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam penanaman akhlak peserta didik di SDN Semirejo 01 Pati. Penanaman akhlak peserta didik sangatlah penting karena menyangkut sikap dan perilaku dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Peserta didik dibekali akhlak yang baik untuk masa depannya, berbagai kegiatan penanaman akhlak mulia peserta didik di sekolah tentu tidak terlepas dari peran aktif seorang guru pendidikan agama Islam. Guru merupakan sosok penentu bagi keberhasilan proses penanaman akhlak yang

³⁶ Jito Subianto, "Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 8, No (2013): hal,342

di lakukan di sekolah. Karena itu guru harus memahami secara mendalam tentang hakikat penanaman akhlak maupun metode penanaman akhlak peserta didik di sekolah.

Penanaman akhlak sejak dini pada anak akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai dan materi akhlak ini harus disertai pula dengan memberi penanaman akan manfaat dan kegunaan anak dalam berperilaku akhlak, sehingga anak mengerti dan paham atas apa yang mereka kerjakan dan ucapkan. Dalam melaksanakan pendidikan akhlak terhadap anak diperlukan cara atau metode yang tepat terlebih dalam penyampaian.





Gambar 1. Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Kepala Sekolah

Sinergisitas antara guru pendidikan agama Islam dan kepala sekolah menjadi sesuatu yang sangat penting bagi keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Jika guru dan kepala sekolah tidak bersinergi maka, bisa dipastikan segala proses pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal terlebih dalam penanaman akhlak peserta didik. Adapun sinergisitas dari penanaman akhlak sebagai berikut:

- a) Standar isi, bahwa sinergisitas antara guru PAI dengan kepala sekolah sebagai upaya dalam penanaman akhlak peserta didik.
- b) Standar proses, setelah penyusunan strategi penanaman akhlak maka berlanjut pada tahap proses pelaksanaan atau pengimplementasian di dalam kelas maupun di luar kelas. Bentuk sinergisitas ini difokuskan pada kegiatan pembiasaan sekolah.
- c) Standar pendidik, untuk mewujudkan hasil yang ingin dicapai tentunya seorang pendidik menjadi kunci keberhasilannya. Wujud sinergisitas ini untuk meningkatkan akhlak peserta didik yang terlihat pada lingkungan sekolah maupun masyarakat.

- d) Standar sarana prasarana, hampir seluruh kegiatan sekolah berjalan dengan lancar apabila sarana prasarana memadai, dalam pelaksanaan penanaman akhlak sinergisitas ini sangat diperlukan karena untuk mendukung proses berjalannya penanaman akhlak seperti melalui pembiasaan sekolah.
- e) Standar penilaian, mutu dalam satuan Pendidikan dapat dilihat melalui sejauhmana keterlaksanaan program lalu diadakan evaluasi untuk melihat sejauhmana perkembangannya.¹

2. Implementasi Sinergisitas

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan teori dan praktik dalam penanaman akhlak peserta didik. Bentuk praktik yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipraktikkan dalam pembiasaan sekolah, antara lain:

- a. Pembiasaan 3S (Senyum, salam, sapa) kepada guru dan sesama teman. Ketika peserta didik memasuki gerbang sekolah dan saat memasuki kelas.
- b. Pembiasaan pembacaan asmaulhusna, surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, bacaan salat. Yang dilakukan pada waktu pagi hari sebelum peserta didik memulai pembelajaran.
- c. Cara berwudu, mengarahkan peserta didik dalam urutan berwudu.

¹ Afifuddin Mukhlis Muhammad Anwar Sani, "Sinergitas guru agama, orang tua dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pai," *Primary Education Journal (PEJ)*, no. e-ISSN:2598-2206 (2020): hal. 36

Karena kebanyakan dari mereka masih bingung dengan urutan berwudu.

- d. Salat zuhur berjamaah, dilakukan setiap sudah memasuki waktu salat. Salat zuhur berjamaah ini dilakukan setiap hari senin sampai dengan hari kamis.
- e. Menerapkan sikap disiplin, jujur, menghormati kepada orang yang lebih tua.²

Dengan cara ini peserta didik dapat membedakan akhlak terpuji dan akhlak tercela, dan disamping itu ketika diakhir pembelajaran guru memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik.

B. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen pengambilan data yang diperlukan yang bersifat induktif, dan hasil dari penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.³

Pada penelitian ini dimana peneliti ingin meneliti bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati.

² Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep Dan Implementasinya Di Sekolah*, 2012, hal.140-148

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung, n.d.).

C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah berada di lingkungan SDN Semirejo 01 Pati yang berada di Dukuh Randangan Desa Semirejo Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih untuk penelitian di sini yaitu karena peneliti menemukan ciri khas dari sekolah ini yaitu berupa penerapan penanaman akhlak di SDN Semirejo 01. Dimana dari beberapa sekolah di sekitar peneliti baru menemukan adanya program yang diterapkan untuk membentuk kepribadian peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dari bulan November 2022 hingga bulan Januari 2023 dengan cara langsung menuju ke tempat penelitian untuk memulai penelitian yang terdiri dari Observasi langsung di lapangan yaitu SDN Semirejo 01 Pati kemudian melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu hal yang sangat fundamental karena sumber dari data akan mempengaruhi keberhasilan penulis dalam Menyusun naskah. Peneliti ini dapat memperoleh data penelitian menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Pada penelitian ini merupakan data yang peneliti dapatkan langsung dari pihak sekolah, baik secara wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi secara langsung yang peneliti lakukan Ketika berada di lokasi penelitian, yaitu SDN Semirejo 01 Pati, seperti mewawancarai langsung Bapak Sumanto, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Semirejo 01 Pati, mewawancarai secara langsung Bapak Masrukhin, S.Ag selaku guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti SDN Semirejo 01 Pati.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah pengolahan data primer yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain yang bersangkutan.⁴ Dan data sekunder di sini memiliki pengertian sumber data yang terdapat secara tidak langsung dan didapatkan oleh peneliti dari subjek di dalam suatu penelitian yang mana data tersebut digunakan untuk melengkapi data utama.

Dengan demikian yang menjadi sumber data sekunder yaitu: kepala sekolah dan guru Pendidikan agama Islam serta dokumen pendukung, seperti: dokumen terkait dengan sekolah: visi, misi dan tujuan sekolah, data guru, sarana dan prasarana dan lain-lain. Sedangkan data terkait dengan penanaman akhlak yaitu: akhlak

⁴ Husein Umar, "Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis" (2013).

peserta didik, pembiasaan yang diterapkan sekolah, jumlah peserta didik dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik dalam mengumpulkan data yang dimiliki oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam kesempatan Teknik penulisan yang dilakukan penulis untuk dapat memperjelas tentang apa yang telah penulis lihat dan penulis amati pada sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan yaitu sebagai berikut:

Mewawancarai secara langsung Bapak Sumanto, S.Pd selaku kepala sekolah SDN Semirejo 01 Pati, data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu terkait SDN Semirejo 01 Pati meliputi, visi, misi dan tujuan sekolah, asal usul di dirikannya sekolah dan lain sebagainya.

Mewawancarai secara langsung Bapak Masrukhin S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu terkait implementasi penanaman akhlak yang dijalankan di sekolah.

Mewawancarai peserta didik kelas 5, data yang diperoleh dari wawancara ini yaitu terkait hasil dari implementasi penanaman akhlak antara guru dan kepala sekolah.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian pada sebuah objek yang

diteliti secara langsung maupun tidak langsung, dengan melibatkan indera pendengaran, penglihatan, penciuman dan lain sebagainya. Sehingga dalam observasi ini peneliti akan melakukan pencatatan, perekaman dan pendokumentasian. Dalam hal ini, peneliti akan mengamati yang berkaitan dengan sinergisitas guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik yang digunakan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di sekolah tersebut. Adapun bentuk dokumentasi berupa gambar, tulisan, karya-karya dari seseorang. Jadi, peneliti dapat menganalisa menggunakan teknik dokumentasi mengambil foto, selain itu mendapatkan cerita untuk memperoleh tambahan sumber data. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dengan tujuan untuk mempermudah proses dan menyimpulkan kegiatan wawancara.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data Milles and Huberman, yaitu mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dan dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai data tuntas, sehingga data yang dihasilkan akurat. Aktivitas dalam menganalisis data yaitu:⁵

⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta" 2013, hal. 43

a. *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir yang memerlukan kecerdasan dalam memahami sesuatu yang bahasanya tinggi dan menggunakan pemahaman yang mendalam. Mereduksi data dalam hal ini merupakan cara untuk merangkum dan memilih data yang sekiranya tepat untuk dimasukkan ke dalam sebuah penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas terhadap sesuatu yang telah diteliti.⁶ Setelah mendapatkan data dari lapangan maka peneliti akan mengklafikasi data sesuai jenisnya dan membuang data yang tidak digunakan.

b. *Data display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Yang paling sering digunakan peneliti untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data berisikan berbagai informasi yang sudah dikumpulkan menjadi terorganisir dan terarah yang bisa mengantarkan pada kemungkinan di dapatkan penarikan kesimpulan dan analisis mendalam. Peneliti menyajikan data-data penting yang telah dianalisis dalam bentuk uraian, data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN SEMIREJO 01 Pati.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*

c. *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan pada analisis data yang ketiga ini tidak kalah penting dari dua tahapan sebelumnya, dalam hal ini berarti *Conclusion* merupakan, tahapan yang menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi data.⁷ Yang diharapkan dari kesimpulan penelitian keahlitatif ini yaitu dapat merubah temuan yang sebelumnya telah diteliti kemudian diperjelas lagi sehingga dapat memperkuat kepercayaan terhadap temuan yang terdahulu.

Kemudian data yang diperoleh akan dilakukan reduksi supaya dapat dibedakan informasi yang perlu untuk dianalisis. Setelah itu data disajikan dengan bentuk teks narasi supaya mudah untuk dipahami dan ditarik kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian keahlitatif dapat menghasilkan data deskriptif seperti ucapan, perilaku, atau tulisan yang berasal dari subjek penelitian yang akan diamati. Adapun karakteristik dari penelitian ini yaitu dengan melakukan penelitian yang bersifat alami dan langsung ke sumber data, kemudian peneliti yang menjadi instrumen kunci, dan yang disebut dengan uji keabsahan data pada penelitian keahlitatif yaitu meliputi Validitas dan Reliabilitas.

⁷ M. Sobry and Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Keahlitatif: Mengurai Seputar APA Dan Bagaimana CARA PRAKTIS Menulis Dan Melakukan PENELITIAN KUALITATIF Secara Benar Dari A Sampai Z*, 2020.

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan oleh penelitian ini yaitu sebagai berikut: Triangulasi, merupakan pendekatan multimetode yang peneliti lakukan pada saat mengumpulkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi maupun analisis ketika berada di lapangan atau bisa dikatakan sebagai suatu cara untuk dapat memanfaatkan data-data yang akan dilakukan pengecekan data.⁸

Menurut para ahli menyebutkan ada beberapa teknik triangulasi, antara lain yaitu seperti: triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, jika data-data tersebut menghasilkan hasil yang tidak sama maka harus melakukan diskusi lagi dengan yang bersangkutan sampai data yang dihasilkan menjadi valid.⁹

⁸ Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Jilid 17, 2010.

⁹ Bachtiar S Bachri, "Menyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* vol.10, no. 46–62 (2010): hal. 57

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber.¹⁰

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga termasuk penting dalam hal penelitian karena sering mempengaruhi kredibilitas data. Seperti contoh pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada informan ketika di pagi hari lebih baik dari pada di siang hari, karena firikan masih fresh, sehingga data yang diberikan lebih valid dan lebih kredibel.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan peningkatan ketekunan pengamatan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Sumber yang digunakan yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam, dan peserta didik.

¹⁰ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan* vol.10 (2010): hal. 57

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*

BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Semirejo 01 Pati

1. Sejarah Berdirinya SDN Semirejo 01 Pati

Dikota Pati tepatnya di Desa Semirejo Kecamatan Gembong Kabupaten Pati berdirilah suatu Lembaga Pendidikan Dasar negeri yang termasuk dalam satuan Pendidikan di Jawa Tengah. Sekolah tersebut di dirikan sekitar tahun 1964, kemudian pada tahun 1971 sekolah mengalami perubahan. Dalam menjalankan kegiatan Pendidikan SDN Semirejo 01 berada pada naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.¹

SDN Semirejo 01 menerapkan sistem pendekatan tematik. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka bagi kelas 1 dan 4, kemudian kurikulum K-13 bagi kelas 2, 3, 5 dan 6 sebagai mana ketetapan Pendidikan saat ini.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Semirejo 01 Pati

a. Visi SDN Semirejo 01 Pati

SDN Semirejo 01 mengusung visi “Bertaqwa, berprestasi dalam akademik dan non akademik melalui komunitas belajar sepanjang hayat, peduli lingkungan,

¹ Wawancara dengan bapak Sumanto, “Kepala Sekolah SDN Semirejo 01” pada Hari Selasa 31 Januari (2023).

berwawasan global berlandaskan karakter Profil Pelajar Pancasila”.

Adapun indikator ketercapaian visi tersebut antara lain:

- 1) Taat ajaran agama.
- 2) Pembelajaran sepanjang hayat, membentuk generasi yang memiliki motivasi untuk selalu belajar dan mengembangkan diri.
- 3) Berkarakter, mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam aktualisasi kehidupan.
- 4) Inovatif, kemampuan seluruh warga sekolah memaknai keadaan yang dinamis dan selalu berubah dengan berbagai tantangan dan hambatan menjadi sebuah celah dalam mengembangkan diri untuk menemukan solusi yang tepat, bermanfaat dan sesuai dengan keadaan masa kini dan mempersiapkan masa depan.
- 5) Berprestasi, sebagai hasil akhir dalam sebuah proses, prestasi merupakan tolak ukur sebuah proses. Prestasi tak hanya berkisar pada kemampuan kognitif dalam ajang prestasi saja namun lebih pada keberhasilan menemukan kemampuan diri, mengembangkan potensi diri, dan kecakapan hidup yang bermanfaat.²

² Novita Riyanti dkk Sumanto, *Kurikulum Operasional Satdik SDN Semirejo 01*, ed. SDN Semirejo 01 (Pati: SDN Semirejo 01, 2023), hal.8

b. Misi SDN Semirejo 01 Pati

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SDN Semirejo 01 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan siswa berkarakter mulia dan mensyukuri karunia Tuhan.
- 2) Mewujudkan siswa kreatif berlandaskan pola pikir kritis dan logis.
- 3) Mewujudkan siswa suka bekerjasama dan berkomunikasi yang efektif dalam kerangka keberagaman.
- 4) Mewujudkan siswa Tangguh, disiplin, percaya diri dan tidak lekas putus asa.
- 5) Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik.
- 6) Meningkatnya daya saing dalam berkompetisi.
- 7) Menjalinkan kemitraan dengan berbagai Lembaga, komunitas praktisi yang solid.
- 8) Terwujudnya Pendidikan untuk menjaga daya dukung alam melalui Tindakan pelestarian, pencegahan, pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga tercipta kondisi belajar dan bekerja yang nyaman dan produktif.³

³ Novita Riyanti dkk Sumanto, *Kurikulum Operasional Satdik SDN Semirejo 01*, ed. SDN Semirejo 01 (Pati: SDN Semirejo 01, 2023), hal.9

c. Tujuan SDN Semirejo 01 Pati

Tujuan yang diharapkan oleh SDN Semirejo 01 dalam mengimplementasikan kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Terciptanya efektifitas pembelajaran dan bimbingan kepada siswa secara optimal dan menyeluruh.
- 2) Terlaksananya proses pembelajaran yang demokratis, mendidik, memotivasi, dan mengembangkan kreativitas dengan berbasis pada lingkungan.
- 3) Terbentuknya kehidupan yang santun dan disiplin terhadap diri sendiri dan orang lain.
- 4) Tumbuh sikap menghormati sesama teman dan guru.
- 5) Terdorong dan terbentuknya siswa mengenal potensi diri sehingga dapat berkembang secara optimal sebagai bekal kehidupan mandiri.
- 6) Terwujudnya anak sehat jasmani, rohani, dan sosial sesuai perkembangannya.
- 7) Mampu mengikuti Pendidikan dan pembelajaran lebih lanjut.
- 8) Terciptanya karakter Profil Pelajar Pancasila.

- 9) Terjalannya mitra kerja dengan berbagai Lembaga dan komunitas praktisi untuk mengimplementasikan kurikulum.⁴

3. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Dari hasil penelitian lapangan, SDN Semirejo 01 Pati dalam operasionalnya didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah kompeten dibidangnya, yang berasal dari latar belakang Pendidikan. Guru yang merupakan penanggung jawab dalam memberikan pertolongan kepada peserta didik khususnya perkembangan jasmani dan rohaninya. Agar dapat mencapai tingkat kedewasaannya, serta mampu memenuhi tugasnya secara mandiri. Keadaan guru atau pendidik di SDN Semirejo 01 Pati pada tahun ajaran 2022/2023 secara keseluruhan berjumlah 9 guru.

4. Struktur Organisasi SDN Semirejo 01 Pati

Setiap Lembaga Pendidikan memerlukan adanya Kerjasama yang terstruktur dengan baik. Sama halnya dengan SDN Semirejo 01 Pati. Dalam pengelolaan Lembaga Pendidikan ini, seorang kepala sekolah tidak akan bisa bekerja sendiri dalam mengelola dan memajukan sekolah. Akan tetapi perlu adanya bantuan dari beberapa pihak pendidik lain. Maka dalam melaksanakan tugas dan tanggung

⁴ Novita Riyanti dkk Sumanto, "Kurikulum Operasional Di Satdik SDN Semirejo 01" (Pati, 2023).

jawab sekolah disusunlah struktur organisasi agar administrasi dapat berjalan dengan lancar dan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

SDN Semirejo 01 Pati ini memiliki tatanan organisasi yang tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya. Adapun tatanan organisasi sekolah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	SUMANTO, S.Pd	Kepala Sekolah
2	SUHADI, S.Pd	Guru Kelas 3
3	KASMIRAH, S.Pd.SD	Guru Kelas 6
4	PUTRI UTAMI, S.Pd	Guru Kelas 5
5	DWI INDRAWATI, S.Pd	Guru Kelas 1
6	MASRUKHIN, S.Ag	Guru PAI
7	HERI DWI SUSILO, S.Pd	Guru Kelas 4
8	NOVITA RIYANTI, S.Pd	Guru Kelas 2
9	SRI REJEKI, S.S	Guru Bahasa Inggris
10	SAHURI	Penjaga Wiyata Bakti

Tabel 2. Keadaan Tenaga Pendidik SDN Semirejo 01 Pati

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pendukung dan terpenting di dalam kegiatan belajar mengajar di antara komponen lain. Tanpa adanya peserta didik kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti, keadaan

peserta didik SDN Semirejo 01 Pati tahun ajaran 2022/2023 keseluruhan berjumlah 45 anak. Dimana jumlah peserta didik kelas I berjumlah 4 anak, kelas II berjumlah 7 anak, kelas III berjumlah 9 anak, kelas IV berjumlah 13 anak, kelas V berjumlah 7 anak, kelas VI berjumlah 5 anak.

6. Kegiatan Ekstrakurikuler SDN Semirejo 01

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar kegiatan belajar mengajar yang tercantum dalam susunan program sekolah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler ini berupa kegiatan pengayaan dan penyegaran serta minat dan bakat peserta didik.

Keadaan ekstrakurikuler yang ada di SDN Semirejo 01 Pati berjumlah 2 ekstrakurikuler. Yakni ekstrakurikuler rebana dan pramuka. Ekstrakurikuler rebana yang di ikuti oleh peserta didik dari kelas 1 sampai 6 di adakan pada hari jumat sore, setelah salat ashar. Dengan pendidik yang di datangkan dari luar sekolah dan dalam setiap pelaksanaan di dampingi oleh guru SDN Semirejo 01 Pati secara bergantian. Dengan bertempat di ruang kelas 1. Kemudian untuk ekstrakurikuler pramuka diadakan pada hari sabtu dengan pendidik guru SDN Semirejo 01 sendiri secara bergantian, dengan bertempat di halaman sekolah SDN Semirejo 01 Pati.

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana SDN Semirejo 01 sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di antaranya: adanya ruang kepala sekolah, ruang guru, kantin, UKS, ruang perpustakaan, ruang kelas, ruang alat music, tempat cuci tangan, dan kamar mandi bagi siswa dan guru.

B. Deskripsi Data

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang sinergisitas guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati yang diperoleh melalui observasi dan hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru PAI adalah sebagai berikut:

1. Sinergisitas Guru PAI Dan Budi Pekerti Dengan Kepala Sekolah Dalam Penanaman Akhlak

a. Penyajian Data

Pendidikan agama Islam yang ada di SDN Semirejo 01 Pati merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik. Dengan adanya sinergisitas demi mewujudkan Pendidikan yang lebih baik terutama dalam hal penanaman akhlak peserta didik. Untuk itu peneliti berupaya semaksimal mungkin menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

Dalam penanaman akhlak peserta didik sinergisitas guru PAI dan budi pekerti dengan kepala sekolah agar peserta didik bisa menjadi mandiri,

bertanggung jawab, tidak mudah terpengaruh hal buruk serta di harapkan sukses dalam kehidupan dunia dan akhiratnya. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan Masrukhin, selaku guru PAI dan budi pekerti menyatakan bahwa:

“Guru PAI dengan kepala sekolah selalu bekerjasama, dalam hal yang baik dan saling mendukung. Seperti tata tertib, kegiatan keagamaan kemudian pembacaan rutin yang ada di sekolah, hal tersebut merupakan bentuk sinergisitas. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat disiplin dan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.”⁵

Menurut Sumanto, Selaku kepala sekolah SDN Semirejo 01 menyatakan bahwa:

“Sinergisitas antara guru PAI dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak peserta didik antara lain:

- 1) Dilakukan dengan guru PAI dan kepala sekolah dengan memberikan teguan, saling berkomunikasi terkait perkembangan siswa, penegakan tata tertib kelas maupun sekolah, pelaksanaan kegiatan agama maupun pembacaan rutin tiap jam pembelajaran antara lain: pembacaan asmaulhusna, surat-surat pendek, bacaan salat, dan jamaah bersama setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis.
- 2) Hasil dari sinergisitas guru PAI dengan kepala sekolah itu membawa pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa dan sekolah menjadi tertib dan kondusif di dalam pembelajaran saat berlangsung.”⁶

Berdasarkan dari jawaban di atas bahwa, guru dan kepala sekolah mempunyai tujuan dan peran yang sangat penting dalam mendidik dan memberikan penanaman akhlak kepada peserta didik. Melalui kegiatan-kegiatan sekolah peserta didik mulai tertanam sifat kedisiplinan yang akan menghasilkan pribadi yang sukses, dan berakhlak baik. Dari hubungan

⁵ Wawancara dengan Masrukhin, “Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” pada tanggal 23 Januari (2023).

⁶ Wawancara dengan Sumanto S.Pd, “Kepala Sekolah SDN Semirejo 01” Pada tanggal 23 Januari (2023).

sinergisitas tersebut maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung atas terlaksananya peningkatan akhlak peserta didik.

b. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan hasil pengamatan peneliti, fakta yang ada di lapangan dilaksanakan sesuai dengan aktivitas peserta didik dalam menjalankan kegiatan sekolah yang ada. Maka hasil dari observasi dan wawancara dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mendampingi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan pembacaan asmaulhusna, surat-surat pendek, bacaan salat, sebelum masuk ke kelas berdoa bersama-sama dan salat zuhur berjamaah. Kegiatan pembacaan Asmaulhusna dilakukan mulai pukul 06.55-07.05 WIB, sebelum peserta didik memulai pembelajaran semua guru yang sudah hadir di sekolah mendampingi dan mengikuti pembacaan bersama peserta didik di halaman sekolah. dan untuk salat zuhur dilaksanakan ketika sudah memasuki jadwal salat dengan di dampingi guru PAI, kepala sekolah maupun guru kelas.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendampingan yang telah dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan sebagai cara agar peserta didik dapat disiplin. Dengan adanya hal ini diharapkan agar peserta didik dapat meningkatkan ketaatan dan konsistensi untuk terus melakukan ibadah.

- 2) Mendampingi dan mengawasi perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Dimana selama pembelajaran berlangsung pendidik mendampingi dan mengawasi kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan ini dapat terlaksana secara maksimal apabila pendidik konsisten.

- 3) Mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar disiplin dalam melakukan kegiatan sekolah.

Mengarahkan dan memotivasi peserta didik agar hadir tepat waktu dan ikut serta dalam melaksanakan kegiatan sekolah, seperti: pembacaan pagi, dan salat zuhur berjamaah. Hal ini merupakan upaya guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik, agar disiplin sebelum memulai pembelajaran ataupun kegiatan sekolah.

- 4) Memberi contoh teladan yang baik kepada peserta didik.

Pendidik yang memiliki kepribadian baik akan dicontoh dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan contoh bagi peserta didik maka pendidik harus menunjukkan perkataan dan perilaku yang benar. Hal ini sangat penting sekali.

c. Pembahasan

Penanaman akhlak peserta didik bukan hanya tanggung jawab orangtua, dalam lingkup sekolah guru juga bertanggung jawab mendidik. Dengan adanya sinergisitas antara guru dan kepala sekolah diharapkan lembaga Pendidikan dapat menanamkan akhlak yang baik

kepada peserta didiknya. Dalam proses penanaman akhlak tentunya sekolah memiliki cara atau aturan dalam memberikan penanaman akhlak. Aturan tersebut berbentuk pembiasaan dan tata tertib sekolah. Hal tersebut dibuat dengan tujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik terlebih dalam hal kedisiplinan.

2. Implementasi Sinergisitas Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dengan Kepala Sekolah Dalam Penanaman Akhlak

a. Penyajian Data

Dalam implementasi atau penerapan atau pelaksanaan penanaman akhlak dilakukan dengan memberikan motivasi, bimbingan, nasehat, dan pengawasan terhadap pembacaan pagi yang ada di sekolah. Apabila hal tersebut dilakukan maka akan terbentuk akhlak yang baik. Dalam proses penerapan Pendidikan, perlu adanya evaluasi untuk mengukur capaian yang diperoleh, dan untuk melengkapi setiap kekurangan yang ada. Dari hal tersebut tentu perlu adanya evaluasi untuk mengukur capaian yang diperoleh. Pembimbingan yang dilakukan pedidik berdasarkan rasa peduli dan cinta kepada peserta didik. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan Sumanto, selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Tahapan implementasi penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 antara lain:

- 1) Kegiatan pembiasaan dalam kedisiplinan dapat dilakukan dengan kegiatan upacara pada hari Senin, Hari Kenegaraan atau Nasional, pembacaan bersama Asmal Husna, surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, bacaan salat dan salat dhuha tiap pagi saat jam pelajaran agama serta salat dzhur berjamaah hari senin sampai dengan kamis, tiap pagi melaksanakan piket kelas serta pemeriksaan kesehatan secara rutin.

- 2) Keteladanan, menanamkan sikap menjadi contoh yang merupakan teladan dari sikap guru, siswa, serta warga sekolah lainnya melalui tindakan kongkrit yang menjadi panutan peserta didik. Misalnya, guru memberikan contoh pribadi yang bersih, rapi, ramah dan sopan.
- 3) Pengkondisian, dalam hal ini berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik, misalnya: mengondisikan toilet yang bersih, halaman tertata rapi, lingkungan yang hijau, poster-poster untuk memotivasi peserta didik yang dipajang dalam majalah dinding sekolah.
- 4) Kegiatan Ekstrakurikuler, merupakan kegiatan di luar pembelajaran guru dalam mengintegrasikan dalam pembelajaran dengan perencanaan yang matang dan baik misalnya; kegiatan pramuka, pembinaan pembuatan majalah dinding dan seni rebana.
- 5) Kegiatan melalui pembelajaran, merupakan kegiatan memasukkan akhlak ke dalam materi masing-masing mata pelajaran sebagai contoh mengajarkan nilai bertanggung jawab, evaluasi kepada peserta didik untuk mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.”⁷

Kemudian dikuatkan dengan bentuk penanaman akhlak yang telah disampaikan oleh Masrukhin, dalam hasil wawancara berikut:

“Kita biasakan setiap pagi membaca asmaulhusna, Surat-surat pendek yang ada dalam Al-Quran, bacaan-bacaan salat. Kalau siang salat zuhur berjamaah, setiap bertemu dengan orang kita biasakan untuk mengucapkan salam, bersalaman.”⁸

b. Analisis Data

Seperti yang telah peneliti uraikan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dalam pelaksanaan penanaman akhlak yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah di SDN Semirejo 01 Pati sudah melewati tahapan-tahapan antara lain:

- 1) Penerapan 3S (Senyum, salam dan sapa) kepada sesama teman dan guru.

⁷ Wawancara dengan Sumanto S.Pd, “Kepala Sekolah SDN Semirejo 01” Pada tanggal 23 Januari (2023).

⁸ Wawancara dengan Masrukhin S.Ag, “Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” Pada tanggal 23 Januari (2023).

- 2) Pembiasaan kedisiplinan kepada peserta didik yang dapat dilakukan dengan kegiatan upacara dan hari tertentu seperti Hari Nasional.
 - 3) Pembiasaan pembacaan asmaulhusna, Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, bacaan salat setiap pagi sebelum peserta didik memasuki kelas. Salat dhuha saat jam pelajaran agama dan salat zuhur berjamaah setiap hari senin sampai kamis.
 - 4) Pendidik memberikan contoh kepada peserta didik, agar sebagai teladan yang baik dengan bersih, rapi, ramah dan sopan.
 - 5) Penataan lingkungan fisik sekolah.
 - 6) Kegiatan Ekstrakurikuler seperti pramuka, pembinaan pembuatan majalah dinding, latihan seni rebana.
 - 7) Mengajarkan nilai bertanggung jawab kepada peserta didik.
- c. Pembahasan

Dalam hal ini peneliti merasa bahwa guru dan kepala sekolah telah memenuhi semua tahapan untuk memberikan penanaman akhlak yang baik kepada peserta didik. Seperti kegiatan dan pembiasaan yang dibuat secara rutin agar peserta didik terbiasa dalam menjalankan dan mempraktikkan dalam kehidupannya.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti terkait penanaman akhlak yang didukung dengan adanya pembiasaan, tata tertib dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik tersebut dibuktikan dengan paparan hasil penelitian yang terkait.

3. Akhlak Peserta Didik Di Lingkup Sekolah Dan Faktor Pendukung Maupun Penghambat Dalam Penanaman Akhlak

a. Penyajian Data

Dalam lingkungan sekolah tentu ada Pendidikan agama. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik di antaranya akhlak. Pendidikan akhlak ini sangat penting karena menyangkut sikap peserta didik baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.

Di lingkungan sekolah guru bertanggung jawab untuk mendidik agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik, sedangkan di lingkungan keluarga orangtua yang bertanggung jawab untuk mendidik terlebih dalam akhlak. Dari sabda Rasulullah sudah di jelaskan bahwa akhlak merupakan perilaku yang ada pada diri manusia. Manusia menggunakan akhlaknya dalam hal kebaikan atau keburukan. Sama halnya dengan peserta didik, mereka dibekali akhlak untuk masa depannya dari godaan dunia seperti internet yang dapat di akses dengan luas, kasus kekerasan dan lain sebagainya. Sehingga dalam menumbuhkan akhlak yang baik kepada peserta didik perlu adanya beberapa cara seperti memberikan teladan, mengajaknya beraktivitas bersama, memberikan penilaian berupa pujian terhadap apa yang telah dilakukan, dan menanamkan nilai kebaikan seperti suka menolong.

b. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk penjelasan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang disajikan dalam penelitian ini. Dengan adanya peranan guru Pendidikan agama Islam dalam membimbing penanaman akhlak peserta didik khususnya dalam lingkup sekolah. Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan Masrukhin, selaku guru PAI dan budi pekerti menyatakan bahwa:

“Dalam membimbing penanaman akhlak peserta didik, pendidik memberi contoh, mengajari kepada peserta didik. Jadi pendidik mengusahakan tidak hanya berbicara akan tetapi juga memberikan tauladan yang baik.”⁹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat dilihat bahwa guru sudah berupaya dalam memberikan penanaman akhlak kepada peserta didik yang tentunya sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya ajaran Islam. Terdapat juga beberapa metode yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan penanaman akhlak peserta didik seperti, metode uswah (keteladanan), Mauizah (nasehat), riyadhoh (latihan pembiasaan), dan qiṣah (bercerita).

Menurut Abudin Nata terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik, antara lain:

- a. Menurut aliran nativisme, dalam pembentukan diri seseorang faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pembawaan dari dalam yang berupa bakat, akal, kecenderungan dan lain-lain. Apabila seseorang

⁹ Wawancara dengan Masrukhin S.Ag, “Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” Pada tanggal 23 Januari (2023).

memiliki hal-hal tersebut terlebih dalam hal baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

- b. Menurut aliran empirisme, dalam pembentukan diri seseorang faktor yang paling berpengaruh adalah faktor dari luar seperti lingkungan sosial, termasuk Pendidikan dan pembinaan yang diberikan.
- c. Menurut aliran konvergensi, bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi dari faktor internal, berupa pembawaan si anak, dan faktor eksternal berupa Pendidikan dan pembiasaan yang dilakukan secara khusus, melalui interaksi lingkungan sosial.¹⁰

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak peserta didik bisa datang dari dalam dan luar diri seperti keluarga, lingkungan dan orang disekitarnya. Dari adanya hal tersebut tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlak peserta didik.

- a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi proses penanaman akhlak peserta didik berdasarkan wawancara dengan guru

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam penanaman akhlak peserta didik antara lain: orangtua, lingkungan, adanya kedisiplinan waktu dalam setiap kegiatan atau hal yang berkaitan dengan sekolah. Kalau ada anak yang mempunyai bakat akan kita kembangkan.”¹¹

¹⁰ Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal.166-167

¹¹ Wawancara dengan Masrukhin S.Ag, “Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” Pada tanggal 23 Januari (2023).

Selanjutnya ditambah oleh Kepala Sekolah yaitu:

“Untuk faktor pendukung dalam penanaman akhlak peserta didik diantaranya yaitu:

- 1) Memotivasi peserta didik, hal ini sangat penting supaya anak-anak semangat di dalam pembelajaran, selalu semangat untuk berperilaku yang baik.
- 2) Adanya media, baik itu media elektronik maupun media yang lain. Sarana prasarana yang ada di sekolah digunakan secara maksimal, dimana disitu guru sebagai pembimbing, pendidik sekaligus penasehat. Sehingga tumbuh adanya kemauan dan kesadaran peserta didik untuk berakhlak yang baik.”¹²

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah, faktor pendukung dalam penanaman akhlak peserta didik di SDN Semirejo 01 adalah lingkungan peserta didik dan guru yang mendukung dalam memotivasi agar semangat dalam pembelajaran maupun berperilaku.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman akhlak adalah peserta didik itu sendiri, sikap pendidik dan lingkungan.”¹³

Sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Yang menjadi penghambat disini adalah kesulitan guru saat diluar sekolah. Karena kalau sudah di luar sekolah sudah bukan wewenang dan tanggung jawab guru, tetapi tanggung jawab orangtua. Maka, orangtua harus betul-betul mengawasi kegiatan anaknya. Dan kadang-kadang ada orangtua yang tidak peduli terhadap

¹² Wawancara dengan Sumanto S.Pd, “Kepala Sekolah SDN Semirejo 01” Pada tanggal 23 Januari (2023).

¹³ Wawancara dengan Masrukhin S.Ag, “Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” Pada tanggal 23 Januari (2023).

perkembangan anaknya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.”¹⁴

Melalui wawancara tersebut, faktor penghambat dalam penanaman akhlak peserta didik adalah sikap dan lingkungan peserta didik serta pengawasan orangtua ketika di rumah yang kurang maksimal karena sibuk bekerja.

c. Pembahasan

Setelah peneliti menyajikan data, menganalisis data tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa akhlak peserta didik dapat dipengaruhi dari faktor lingkungan dan dirinya sendiri. Sehingga dalam proses penanaman akhlak terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Beberapa faktor yang mendukung berjalannya proses penanaman akhlak yang ada di SDN Semirejo 01 Pati yaitu, dukungan dari guru, memotivasi peserta didik dan sarana prasarana yang dapat digunakan sebagai perantara untuk membiasakan peserta didik. Disamping adanya faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dari penanaman akhlak ini yaitu, kurangnya perhatian orangtua kepada anak Ketika di rumah. Tak hanya perhatian dari guru, anak juga memerlukan perhatian dari orangtua karena hal tersebut juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik ketika di rumah.

¹⁴ Wawancara dengan Sumanto S.Pd, “Kepala Sekolah SDN Semirejo 01” Pada tanggal 23 Januari (2023).

Dari penjelasan di atas juga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penanaman akhlak kepada peserta didik ini dapat membuatnya memiliki akhlak yang baik kepada sesama teman, guru dan orangtua. Memiliki sikap disiplin, karena dalam lingkungan sekolah peserta didik sudah dilatih dan diajarkan untuk disiplin.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai sinergisitas guru Pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sinergisitas guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kepala sekolah dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati, yaitu sebagai berikut:

Memotivasi dan mengarahkan peserta didik untuk memulai kegiatan yang ada di sekolah dengan disiplin, mengawasi dan mendampingi perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran, dalam melakukan kegiatan pembiasaan pagi turut mendampingi peserta didik seperti melaksanakan pembacaan Asmaulhusna, Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, salat zuhur berjamaah, memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, membiasakan peserta didik untuk disiplin waktu.

2. Implementasi dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati, sebagai berikut:
 - a. Penerapan 3S (Senyum, salam dan sapa) kepada sesama teman dan guru.

- b. Pembiasaan kedisiplinan kepada peserta didik yang dapat dilakukan dengan kegiatan upacara dan hari tertentu seperti Hari Nasional.
 - c. Pembiasaan pembacaan Asmaulhusna, Surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, bacaan salat setiap pagi sebelum peserta didik memasuki kelas. Salat dhuha saat jam pelajaran agama dan salat zuhur berjamaah setiap hari senin sampai Kamis.
 - d. Pendidik memberikan contoh kepada peserta didik, agar sebagai teladan yang baik dengan bersih, rapi, ramah dan sopan.
 - e. Mengajarkan nilai bertanggung jawab kepada peserta didik.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman akhlak di SDN Semirejo 01 Pati, sebagai berikut:
- Beberapa faktor yang mendukung berjalannya proses penanaman akhlak yang ada di SDN Semirejo 01 Pati yaitu, dukungan dari guru, memotivasi peserta didik dan sarana prasarana yang dapat digunakan sebagai perantara untuk membiasakan peserta didik.
- Ada juga faktor penghambat dari penanaman akhlak ini yaitu, kurangnya perhatian orangtua kepada anak ketika di rumah, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian di SDN Semirejo 01 Pati dan menganalisis hasilnya, penulis mempunyai saran. Semoga dapat

meningkatkan akhlak peserta didik, terutama kepada guru yang sebagai pendidik. Agar terciptanya generasi muda yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan:

1. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap perilaku peserta didik.

2. Bagi Pengampu

Guru atau pendidik diharapkan mampu menjadi contoh atau tauladan yang lebih baik lagi bagi peserta didik Ketika di sekolah, karena dalam lingkup sekolah guru adalah sebagai panutan.

3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dan selalu berperilaku baik, mematuhi peraturan yang telah dibuat, dan menanamkan bahkan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang telah dipelajari serta istiqomah dalam menjalankannya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, hendaknya penelitian hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan. Dimana dalam penelitian ini masih banyak kekurangan di dalamnya dan dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Aat Syafaat. *Peranan Pendidikan agama islam dalam mencegah kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Agus Hidayatullah, Siti Irhamah Sail, Imam Ghazali Masykur, Fuad Hadi. *Aljamil Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah per Kata, Terjemah Inggris*. Bekasi, 2012.
- . *ALJAMIL Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Per Kata, Terjemah Inggris*. Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi pengajaran agama islam*. Edisi ke-1. Pustaka Pelajar, 2008.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Jilid 4. Semarang: Toha Putera, 1993.
- Al-Rasydin, S.N. *Filsafat pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Anjani, Zulalina. “Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman akhlak siswa di SDN Tambangan 02 Mijen Kota Semarang.” *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo*. November 2022.
- Anwar, Khoirul. “Urgensi penerapan manajemen konflik dalam organisasi pendidikan.” *urgensi penerapan manajemen konflik dalam organisasi pendidikan* p-ISSN: 26, no. e-ISSN: 2614-3941 (2018): 31–38.
- Bachri, Bachtiar S. “Menyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* vol.10, no. 46–62 (2010): 57.
- . “Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* vol.10 (2010): 57.
- Bappenas. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.” Universitas Gadjah Mada, 2003.
- Damayanti, Verra Arisca. “Peranan Guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 6 Metro.” Lampung, 2018.
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Derajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Djaelani, Moh.Solikodin. “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah WIDYA* Volume 1 N (2013): 101.
- Fatimah Juraini, Syarifah Habibah, Mislinawati. “Pembinaan Akhlak Terhadap

- Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyi* (2018): 35.
- . “Pembinaan akhlak terhadap siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.3 Nomo* (2018): 36.
- . “Penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam menghadapi era milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6, no. P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433* (2018): 202.
- Fuad, Muhammad Kholis. “Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.” Khoirul Anwar, 2021.
- Hadi, Sumasno. *Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. Jilid 17.*, 2010.
- Hadisaputra, M. Sobry and Prosmala. *Penelitian kualitatif: mengurai seputar apa dan bagaimana cara praktis menulis dan melakukan penelitian kualitatif secara benar dari a sampai z*, 2020.
- Hasyim, Yusuf. *Akidah Akhlak*. Edited by M. Fahmi Hidayatullah. 1st ed. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.
- Ilham. “Sinergitas Pendidikan Islam: Model Sinergitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Tajdid Vol. 3, no. No. 2* (2019): 237.
- Jerry Aldridge, Renitta Golman. *Current Issues and Trends in Education*. Boston: Allyn and Bacon, 2002.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- . *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Remaja Rosda karya, 2012.
- Maryati, Sri. “Strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di Gondanglegi Malang.” Malang, 2015.
- MPR, Risalah Rapat Paripurna ke-5 Sidang Tahunan. “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.” Jakarta, 2002.
- Muhammad Anwar Sani, Afifuddin Mukhlis. “sinergitas guru agama, orang tua dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pai.” *Primary education journal (pej)*, no. e-ISSN:2598-2206 (2020): 36.
- Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Misaka

- Galiza, 2003.
- Mulyana. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munardji. *Ilmu Pendidikan Islam*. Tulungagung: PT bina Ilmu, 2004.
- Musafir. “Apa Itu Sinergisitas.” <http://sinergitasnkri.blogspot.com/2016/08/apa-itu-sinergitas.html>, 2016.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Negara, Alamsyah Ratuprawira. *Pembinaan Pendidikan Agama*. Jakarta: Depag RI, 1982.
- Pendidikan, Kementerian. “Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.” https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf. Bidang DIKBUD KBRI, 1945.
- Ririn Eka Monicha, Lukman Asha, Dkk. “Penanaman nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama islam menghadapi era milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 6, no. P-ISSN 2477-5436 and E-ISSN 2549-6433 (2020): 200.
- S.Ag, Wawancara dengan Masrukhin. “Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.” 2023.
- Safira, Shofa. “Sinergisitas guru pendidikan agama islam dan bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan siswa SMPN 1 Wilangan Nganjuk.” Surabaya, 2022.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Subianto, Jito. “Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 8, No (2013): 342.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, n.d.
- . *Metode Penelitian Pendidikan ; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, n.d.
- . *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, n.d.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.” 1098–6596 (2018): 43.
- Sulasm, Siti. *Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama*

Kelompok, Kebersamaan Visi dan Rasa Saling Percaya dalam Membentuk Kualitas Sinergi. Jurnal Ekuitas, 2009.

Sumanto, Novita Riyanti dkk. "Kurikulum Operasional di Satdik SDN Semirejo 01." Pati, 2023.

———. *Kurikulum Operasional Satdik SDN Semirejo 01.* Edited by SDN Semirejo 01. Pati: SDN Semirejo 01, 2023.

———. *Kurikulum Operasional Satdik SDN Semirejo 01.* Edited by SDN Semirejo 01. Pati: SDN Semirejo 01, 2023.

Sumanto, Wawancara dengan bapak. "Kepala Sekolah SDN Semirejo 01." 2023.

Toto Suharto. *Filsafat Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Umar, Husein. "Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis," 2013.

Wawancara dengan Masrukhin S.Ag. "Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." 2023.

———. "Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." 2023.

———. "Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." 2023.

———. "Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." 2023.

Wawancara dengan Sumanto S.Pd. "Kepala Sekolah SDN Semirejo 01." 2023.

———. "Kepala Sekolah SDN Semirejo 01." 2023.

———. "Kepala Sekolah SDN Semirejo 01." 2023.

———. "Kepala Sekolah SDN Semirejo 01." 2023.

Wiyani, Novan Ardi. *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya Di Sekolah,* 2012.

Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam.* Bandung: Diponegoro, 1993.

Zuhairini. *Metode Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya: Gramedia, 1993.

———. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.